

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan desain dan juga prosedur yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian, yang mencakup (1) jenis eufemisme yang ada dalam dialog dengan korban pelecehan seksual dan (2) bagaimana penggunaan eufemisme dilihat dari strategi kesantunan. Pokok pembahasan yang akan dibahas dalam bab ini meliputi metode dan desain penelitian (bagian 3.1), sumber data penelitian (bagian 3.2), teknik pengumpulan data (bagian 3.3), dan analisis data (bagian 3.4)

#### **3.1. Metode dan Desain Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara untuk menjawab pertanyaan penelitian. Metode penelitian harus menjadi cara untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan cara yang paling efisien (Hatch & Farhady, 1982, hlm. 4). Menurut Darmidi (2013) metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan yang ingin dicapai. Penelitian ini mengaplikasikan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif karena bertujuan untuk memahami fenomena kebahasaan yang sedang diteliti. Pemilihan metode kualitatif tersebut dianggap sesuai karena metode kualitatif yang berfokus pada sebuah proses atau bagaimana sesuatu bisa terjadi (Moelong, 2006, hlm. 7). Menurut Bogdan dan Taylor (1975) di dalam metode penelitian kualitatif terdapat prosedur penelitian yang kemudian nanti akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sejalan dengan pendapat tersebut, Strauss dan Corbin (1990, hlm.17) berpendapat bahwa penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang prosedurnya tidak dapat diperoleh melalui prosedur statistik atau cara kuantifikasi lainnya.

Penelitian kualitatif berupaya untuk memahami atau menginterpretasikan fenomena-fenomena yang muncul di dalam kehidupan sosial manusia. Maka dari itu, peneliti harus memiliki kepekaan sosial terkait dengan penelitian yang dilakukan. Menurut pendapat Djajasudarma (2010, hlm. 14) penelitian kualitatif memiliki beberapa keunggulan, diantaranya ialah; 1) penyesuaian penelitian

kualitatif lebih mudah dibandingkan dengan realita yang kompleks, 2) penelitian ini menyajikan secara langsung hakekat antara penelitian dengan responden, 3) penelitian ini lebih peka dan dapat menyesuaikan dengan penajaman-penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Seperti yang dijelaskan pada latar belakang penelitian, fenomena pelecehan seksual merupakan fenomena yang banyak diangkat dalam media karena maraknya kasus pelecehan seksual yang terjadi, penggunaan eufemisme sebagai realisasi kesantunan dalam wawancara dengan korban pelecehan seksual merupakan fenomena yang membutuhkan penjelasan yang terperinci. Alwasilah (2008), yang menyatakan bahwa dalam pendekatan deskriptif, peneliti tidak hanya menyediakan pembaca dengan fakta-fakta, akan tetapi mengenai interpretasi apa yang sedang diselidiki. Sejalan dengan pendapat diatas, penelitian ini menggunakan data yang diambil dari konteks sebenarnya. Dalam penelitian ini hal yang di analisis adalah jenis penggunaan Eufemisme dalam sebuah dialog, dan tuturan kesantunan yang digunakan dalam dialog tersebut. Data berupa transkrip percakapan yang kemudian dianalisis dengan menggunakan teori Allan (2001) dan Brown dan Levinson (1987).

### **3.2. Sumber Data Penelitian**

Sumber data penelitian umumnya terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya oleh peneliti sendiri sedangkan data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh orang lain sebelumnya. Kehadiran data sekunder adalah untuk memperkuat data-data primer (Sugiono, 2010, hlm.308). Menurut Lofland (dalam Moleong, 2005) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan berupa dokumen dan lainnya. Sumber data dalam penelitian ini hanya berupa data primer. Data untuk penelitian ini adalah transkrip percakapan dari wawancara yang dilakukan dengan wanita korban pelecehan seksual. Sumber data dalam penelitian ini merupakan video wawancara yang dilakukan dalam media Youtube Gritte Agatha.

Tabel 1. Sumber Data

No	Judul Podcast	Durasi	Views	Tanggal	Link
1	KISAH PILU, KORBAN PELECEHAN AYAH KANDUNG SEJAK KELAS 2 SD	29.55 menit	883.162	11-Sep- 20	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=hxoIqG2poqE&amp;t=1s">https://www.youtube.com/watch?v=hxoIqG2poqE&amp;t=1s</a>
2	CERITA KORBAN P3M3RKOSA AN PAS PRAKTEK KERJA LAPANGAN	42.30 menit	3.989.750	10-Jun- 20	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=pwGQCOD_37A&amp;t=229s">https://www.youtube.com/watch?v=pwGQCOD_37A&amp;t=229s</a>
3	JADI KORBAN PEL3C3HAN 5 KALI SEJAK UMUR 8 TAHUN	43.31.00 menit	1.120.339	24-Sep- 20	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=JSFZFwXGJ2U&amp;t=182s">https://www.youtube.com/watch?v=JSFZFwXGJ2U&amp;t=182s</a>

### 3.3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian teknik sampel yang digunakan ini adalah teknik nonprobability dengan pendekatan purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan hal tertentu. Alasan menggunakan teknik Purposive Sampling adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penulis memilih teknik Purposive Sampling yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-

sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun kriteria yang digunakan sebagai acuan pengambilan data, yaitu; (1) akun media youtube (2) chanel podcast Gritte Agatha, (3) narasumber podcast yang pernah menjadi korban pelecehan seksual.

Dalam pelaksanaan pengumpulan data di dalam penelitian ini, metode simak diwujudkan lewat teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasarnya disebut teknik sadap, sedangkan teknik lanjutannya adalah teknik simak bebas dan teknik catat. Menurut Sudaryanto (dalam Muhammad, 2014) menyatakan bahwa untuk menyimak objek penelitian dilakukan dengan menyadap. Menurut Kesuma (2007) teknik catat adalah teknik menjaring data dengan mencatat hasil menyimak pada data, dalam penelitian ini teknik catat dilakukan untuk mencatat tuturan-tuturan yang mengandung eufemisme dan kesopanan berbahasa dalam dialog interaktif dengan korban pelecehan seksual. Sudaryanto (2015) menyatakan bahwa metode simak atau penyimakan adalah suatu metode penelitian di mana dalam memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Teknik ini mempunyai peran efektif dalam penerapannya karena pencatatan atau perekaman dari hasil penyimakan tertulis maupun tulisan dapat membantu dalam penyediaan data (Mahsun, 2007).

Dalam pengumpulan data dilakukan beberapa tahapan atau langkah. Tahapan atau langkah yang dimaksudkan adalah sebagai berikut:

#### 1. Pengumpulan data di media Youtube

Pencarian video korban pelecehan seksual dalam media youtube dengan memasukan kata kunci “korban pelecehan seksual”, kemudian muncul video-video mengenai kasus pelecehan seksual. Video dalam youtube chanel Gritte Agatha menarik perhatian peneliti karena korban pelecehan seksual didatangkan langsung untuk bercerita di dalam acara Podcastnya. Setelah menelusuri youtube channel Gritte Agatha, peneliti menemukan 9 video podcast dengan narasumber korban pelecehan seksual. Dari 9 video yang ditemukan, peneliti memilih 5 video pada rentang bulan Juni-September 2020.

#### 2. Melakukan transkrip percakapan dalam Podcast

Setelah mendengarkan 5 Podcast dalam channel Gritte Agatha, dari 5 video yang terkumpul peneliti melakukan transkrip, dan pada akhirnya peneliti hanya

menggunakan 3 video sebagai sumber data berdasarkan pertimbangan; korban pelecehan seksual berjenis kelamin perempuan, dan adanya indikasi penggunaan eufemisme dalam video podcast.

3. Mengklasifikasi data sesuai dengan jenis eufemisme dan strategi kesantunan

Data yang sudah ditranskrip kemudian diklasifikasikan berdasarkan jenis eufemisme, setelah itu ditelaah lebih jauh tuturan tersebut menggunakan strategi kesantunan atau tidak. Hasil transkrip diklasifikasikan berdasarkan jenis eufemisme dan strategi kesantunan yang muncul dalam tuturan yang menggunakan eufemisme.

#### **3.4. Analisis Data**

Seperti yang sudah dipaparkan diatas, metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif menunjukan hasil penelitian berupa kata-kata atau gambaran untuk menggambarkan apa yang sudah peneliti amati. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan karena penelitian ini dilakukan berdasarkan fenomena sosial yakni data deskriptif berupa bahasa yang dianalisis berdasarkan konteks dan dijabarkan dalam bentuk kata-kata atau kalimat. Analisis kualitatif difokuskan pada makna, deskripsi dan penjabarannya dalam bentuk kata-kata daripada bentuk angka-angka (Mahsun, 2007, hlm 233).

Data-data yang telah dikumpulkan kemudian akan diolah dengan menggunakan teknik induktif. Teknik induktif merupakan teknik analisis yang membangun pola, kategori atau strategi tertentu dengan mengorganisasikan temuan-temuan penelitian (khusus) menjadi informasi-informasi yang lebih luas (Laudza, 2018, hlm. 40). Analisis dilakukan dengan mulai menganalisis data yang berhasil dikumpulkan. Kemudian data dikelompokan berdasarkan jenis temuan eufemisme, dan di analisis dengan menggunakan teori kesantunan. Terakhir, peneliti memberikan uraian terperinci dari kasus yang diteliti.